

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PREDIKAT “A” DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN

Anwar Zain

Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

anwarzain991@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of the principal in increasing accreditation to an A with a score of 96 in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. This research method uses a qualitative descriptive approach by conducting field research (field research). The research results of the principal's efforts in increasing accreditation are 1) preparing in advance, 2) making an accreditation team, 3) comparative studies, 4) making the best RPP (teaching implementation plan), 5) providing professional support to educators and education staff, 6) managing madrasah administration, 7) completing facilities and infrastructure in stages, 8) empowering student organizations, 9) establishing good cooperation with madrasah committees and the community, 10) developing madrasah income sources, 11) holding dialogue on accreditation directions.

Keywords: Principal's Efforts, Improving Accreditation, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi menjadi predikat A dengan nilai 96 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan akreditasi adalah 1) mempersiapkan jauh hari, 2) membuat tim akreditasi, 3) studi banding, 4) membuat RPP (rencana pelaksanaan pengajaran) yang terbaik, 5) memberikan dukungan profesionalitas kepada tenaga pendidik dan kependidikan, 6) menata administrasi madrasah, 7) melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap, 8) memberdayakan organisasi siswa, 9) menjalin kerjasama yang baik dengan komite madrasah dan masyarakat, 10) mengembangkan sumber pendapatan madrasah, 11) mengadakan dialog pengarahan akreditasi.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Meningkatkan Akreditasi, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

PENDAHULUAN

Tujuan inti dari pendidikan adalah mendewasakan manusia sehingga mempunyai pribadi yang baik dan berkualitas, sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana formulasi tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dipahami bahwa rakyat indonesia adalah produk dari sebuah pelaksanaan pendidikan nasional yang berorientasi pada manusia yang beriman dan berilmu, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan mandiri. Maka dari itu, setiap arah dan tujuan pendidikan di indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak

hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang mulia serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Burhanuddin, 2010: 21)

Langkah untuk mencapai semua tujuan pendidikan tersebut yang sangat berperan adalah kepala sekolah/madrasah, karena kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah/madrasah. Tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah secara umum mempunyai berbagai sudut pandang, tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah dapat di pandang sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai supervisor dan administrator. Dari lima tugas dan fungsi tersebut yang paling utama dimiliki dan dikuasai oleh seorang kepala sekolah/madrasah adalah fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin, karena dengan kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin ia harus mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin juga berperan sebagai motor penggerak bagi sumber daya sekolah/madrasah terutama para tenaga pendidik dan kependidikan. Sukses tidaknya kegiatan sekolah/madrasah sangat besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan banyak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, para tenaga pendidik dan kependidikan akan bekerja dengan baik dan para siswa akan bisa belajar dengan tenang apabila kepala sekolah/madrasah mampu mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan mereka kearah pencapaian tujuan sekolah/madrasah secara efektif, sehingga sekolah/madrasah tersebut unggul dan bermutu dan berkualitas.

Dewasa ini, yang menjadi tolak ukur suatu sekolah/madrasah itu mutunya terjamin atau berkualitas adalah predikat dan nilai akreditasi sekolah/madrasah tersebut. Akreditasi sekolah/madrasah secara istilah diartikan sebagai satu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka (Bambang, 2005: 5). Kegiatan akreditasi sekolah diantaranya diarahkan pada peningkatan kualitas sekolah dalam rangka penjaminan layanan mutu pendidikan (Asep, 1: 2005)

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. (Habibi, 2013)

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan, sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan (Aulia: 2017). Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional akreditasi sekolah/madrasah tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yaitu “Akreditasi adalah salah satu kegiatan penilayan kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan”.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin termasuk madrasah yang baru, tetapi sangat mengalami kemajuan yang pesat, hal ini terlihat dari fisik bangunan atau sarana dan

prasarananya yang sangat memadai, beberapa prestasi yang telah diraih dan juga siswanya yang berjumlah banyak. Setiap penerimaan siswa baru madrasah ini sangat diminati para orang tua untuk memasukan anaknya, hampir setiap tahunnya madrasah ini kelebihan jumlah/kuota orang yang mendaftarnya, dan ternyata penyebab mengapa diminati masyarakat madrasah ini, karena madrasah ini mempunyai predikat akreditasi A dengan nilai 96 dan ini termasuk sekolah yang meraih akreditasi tertinggi dibandingkan sekolah madrasah lainnya di kota Banjarmasin, sehingga dengan akreditasi A nilai 96 itu menjamin bahwa Madrasah Tsanawiyah . Melihat dari itu semua, tidak mungkin madrasah yang maju dipimpin oleh kepala madrasah yang biasa. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah mencapai nilai tertinggi tersebut.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan objek penelitian yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun untuk validitas penelitian ini melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Maleong, 2013: 330)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sehingga mencapai predikat A dengan nilai 96 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ada 11 (sebelas) upaya yang dilakukan, yaitu:

1. Mempersiapkan Jauh Hari

Dalam mempersiapkan akreditasi pihak madrasah mempersiapkannya satu tahun sebelum pelaksanaan akreditasi tersebut, dengan tujuan agar persiapan akreditasi lebih lengkap dan sempurna. Hal demikian menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat memahami betul bahwa apa yang akan dihadapi sebagai tugas pihak madrasah pada kegiatan akreditasi nanti memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dan lengkap, karena akreditasi adalah sebuah tugas yang sangat kompleks dan rumit, dan salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah perencanaan. (M. Ngalim, 2010: 106)

2. Membuat Tim/Panitiaan Akreditasi

Membentuk panitia akreditasi agar pekerjaan dalam mempersiapkan akreditasi tersebut lebih terorganisasi sesuai dengan tugasnya. Panitia akreditasi ini terdiri dari 8 orang yang masing-masing bertanggung jawab mempersiapkan 8 standar yang dinilai pada akreditasi. Hal ini sebagaimana pendapat M. Ngalim (2010: 160) bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang digerakkan oleh kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan yang seharusnya memerlukan organisasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Kemudian hasil penelitian Emilia dkk (2018) menyatakan bahwa dalam pengelolaan persiapan akreditasi salah satunya adalah proses pembentukan tim melalui penunjukan ketua tim oleh kepala sekolah, membuat draft SK, rapat dan membuat SK tim.

3. Melakukan Studi Banding

Dalam rangka mempersiapkan akreditasi agar bisa mencapai nilai tinggi dan predikat terbaik maka kepala madrasah dan panitia akreditasi melakukan studi banding di beberapa sekolah yang sudah memiliki akreditasi yang baik seperti: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN) Banjarmasin, Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulwarman dan Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah. Hal ini

menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat mempunyai tekad dan motivasi tinggi untuk mendapatkan nilai tinggi dan predikat terbaik bagi madrasah dengan melakukan studi banding ke sekolah/madrasah yang sudah mempunyai akreditasi yang baik. Dan salah satu strategi yang efektif dalam menguasai gambaran secara komprehensif tentang pencapaian akreditasi yang terbaik ialah harus melakukan studi banding ke madrasah telah berhasil mempunyai akreditasi yang baik. (Jamal, 2012: 206)

4. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran) yang Terbaik

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, bahwa rata-rata para guru membuat RPP dengan baik, karena kepala madrasah selalu menghimbau secara umum kepada para guru agar membuat RPP yang terbaik dan menghimbau kepada bagian kurikulum secara khusus agar bisa selalu mengarahkan kepada para guru untuk selalu membuat RPP yang sempurna sesuai dengan perkembangan. Dalam rangka untuk membuat RPP yang terbaik dan sesuai dengan perkembangan tuntutan pemerintah maka kepala madrasah selalu mengikutkan bagian kurikulum dalam pelatihan-pelatihan yang mengenai pembuatan kurikulum, silabus dan RPP, agar setelahnya dapat memberikan arahan kepada para guru untuk membuat RPP yang terbaik sesuai dengan tuntutan pemerintah. Sanjaya (2008: 31-32) menyatakan bahwa menyusun rencana pembelajaran sangat penting. Hal ini disebabkan karena empat alasan. *Pertama*, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. *Kedua*, pembelajaran adalah proses kerjasama. *Ketiga*, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. *Keempat*, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk berbagai sumber belajar.

5. Dukungan Profesionalitas kepada Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar selalu bisa dan mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab, beliau menekankan jangan sampai ada kata "tidak bisa" tetapi harus optimis bisa dan mampu asalkan dengan mau belajar dan bertanya. Kepala madrasah juga sering melihat RPP para guru dan mengoreksinya. Apabila ada RPP yang kurang baik maka guru tersebut akan disuruh untuk merevisi RPP itu agar membuat yang lebih baik lagi tanpa ada kekurangan. Kemudian kepala madrasah juga selalu melakukan kunjungan kelas untuk memantau kegiatan guru mengajar. Apabila ditemui ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP, maka setelah pembelajaran itu beliau akan menegur dengan cara baik-baik kepada guru tersebut dengan lebih mengarahkan supaya apa yang disampaikan harus mengacu dan terarah kepada RPP yang telah dibuat. Para tenaga pendidik sebagai manusia pasti memerlukan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk pada tugasnya, dalam hal ini kepala madrasah harus menjalankan fungsinya sebagai pengelola personil madrasah. (Mulyasa, 2010:154)

6. Manajemen Administrasi Sekolah/Madrasah

Kepala madrasah pada awal tahun ajaran selalu menghimbau kepada tenaga tata usaha agar manajemen arsip atau dokumen harus rapi dan tersusun agar ketika diperlukan mudah dicari. Untuk menunjang administrasi sekolah/madrasah khususnya dalam kearsipan maka kepala madrasah memerintahkan setiap kegiatan madrasah baik itu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya agar didokumentasikan dengan secara tertulis dan bukti fisik berupa foto atau video rekaman semua itu semata-mata untuk menata, mengatur dan mengelola administrasi sekolah/madrasah dengan baik. Pengelolaan termasuk dalam administrasi sekolah yang merupakan potret kegiatan dan dinamika sekolah. Tim pakar Manajemen Universitas Negeri Malang membagi tugas tata usaha dalam administrasi sekolah, yaitu: pembukuan, surat-menyurat dan pengaturan arsip. (Burhanuddin dkk, 2010: 79)

7. Melengkapi Sarana dan Prasarana secara Bertahap

Kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana melihat mana yang mendesak dan menjadi prioritas dengan berkaca pada kapasitas keuangan madrasah. Apalagi madrasah ini adalah madrasah

swasta, maka sekala prioritas harus diutamakan dalam hal ini jangan sampai membeli saran dan prasarana yang asal-asalan. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana harus matang dan wajib mempunyai target jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan keperluan madrasah. Hal ini menunjukkan kepala madrasah mempunyai kejelian dalam membaca dan memantau keadaan apa yang menjadi prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah serta penuh pertimbangan dalam penganggaran keuangan/dana. Pengadaan sarana dan prasarana harus bertahap, karena tidak mungkin dapat membelinya dengan sekaligus ideal dan sekala prioritas harus diutamakan. (Jamal, 2012: 229)

8. Memberdayakan Organisasi Siswa

Dalam penilaian akreditasi yang dinilai bukan saja para guru, tenaga tata usaha, instrumen perangkat pembelajaran dan sebagainya, tetapi kegiatan siswa juga akan berpengaruh dalam penilaian akreditasi tersebut, maka kepala madrasah setiap melaksanakan kegiatan sekolah selalu mengikutsertakan siswa sebagai penitia dan petugasnya yang dikoordinir oleh OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Kepala madrasah sangat mendukung kreatifitas siswa agar mereka jangan sampai hanya dijejali dengan teori saja, tetapi juga harus diberikan ruang praktik untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa. Maka dari itu, dalam rangka agar siswa bisa lebih mengembangkan minat dan bakatnya pihak madrasah menyediakan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: muhadhorah, *drum corp*, kependuan (HW/ pramuka), seni beladiri (tapak suci / pencak silat), seni peran (drama/teater), futsal club, voli Ball Club, *al-furqan's fotografer community*, olah vokal (paduan suara), IPMALA al-furqan club (ikatan pelajar pecinta lingkungan) dan PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tingkat pengetahuan dan keterampilan para siswa bisa terealisasi dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa. Karena setiap siswa mempunyai keperluan yang berbeda-beda dalam mengembangkan dirinya untuk diprioritaskan, seperti satu sisi para siswa ingin sukses dalam bidang akademik dan sisi lain mereka ingin juga sukses dalam mengembangkan bakat dan berorganisasi. (Tim Dosen, 201: 204)

9. Kerjasama yang Baik dengan Komite Madrasah dan Masyarakat

Kepala madrasah selalu berusaha menjalin keharmonisan dengan masyarakat yaitu dengan cara beliau mendatangi kerumah-rumah warga yang memang dapat bekerjasama memberikan kontribusinya terhadap madrasah. Kepala madrasah selalu mengikutsertakan masyarakat sebagai pengambil keputusan pada beberapa kebijakan madrasah, seperti mengadakan rapat komite untuk membahas tentang kegiatan tambahan siswa, biaya tambahan bimbingan belajar dan masukan, saran, dan kritik untuk kemajuan madrasah. Dan selain itu, Kepala madrasah juga mengadakan acara gabungan yang melibatkan komite madrasah dan masyarakat, seperti ceramah gabungan, sholat hari raya bersama dan undangan kepada para pejabat sekitar untuk menjadi pembina upacara untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Dengan demikian partisipasi wali siswa dan masyarakat sangat tinggi baik itu dengan memberikan tenaga, pikiran dan bahkan materi, dan sampai-sampai ada salah seorang masyarakat yang memberikan bantuan tanpa ada anak beliau yang sekolah di madrasah ini. Selain dengan cara datang kerumah, pihak sekolah juga memanfaatkan media masa untuk mengkspos seputar kegiatan sekolah yaitu melalui televisi dan koran. Banyak beberapa kegiatan madrasah ini yang di beritakan dalam televisi lokal dan juga koran, ini membuat publikasi madrasah kepada masyarakat akan efektif.

10. Mengembangkan Sumber Pendapatan Madrasah

Madrasah ini mengembangkan sumber pendapatan dengan mendirikan koperasi dan beberapa kantin siswa yang menghasilkan pemasukan yang dapat membantu terhadap keuangan madrasah. Selain itu juga madrasah ini sempat mengembangkan wirausahanya pada tambak ikan, tetapi hanya satu kali panen saja, selanjutnya karena tempat perairan tambaknya tidak kondusif maka gagal panen dan diberhentikan.

11. Mengadakan Dialog Pengarahan Akreditasi

Selain melakukan studi banding kesekolah-sekolah yang sudah memiliki akreditasi yang baik, kepala sekolah juga mengadakan kegiatan pengarahan dalam persiapan akreditasi yang diikuti oleh semiblan sekolah/madrasah yang akan melakukan akreditasi yang bertempat di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan mengundang kepala MTs Sultan Suriansyah sebagai pemateri untuk memberikan pengarah cara-cara atau tips-tips dalam mempersiapkan akreditasi agar mendapai nilai yang tinggi dan predikat yang baik.

KESIMPULAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi menjadi predikat A dan nilai 96 pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu: 1) mempersiapkan jauh hari, 2) membuat tim akreditasi, 3) studi banding, 4) membuat RPP (rencana pelaksanaan pengajaran) yang terbaik, 5) memberikan dukungan profesionalitas kepada tenaga pendidik dan kependidikan, 6) menata administrasi madrasah, 7) melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap, 8) memberdayakan organisasi siswa, 9) menjalin kerjasama yang baik dengan komite madrasah dan masyarakat, 10) mengembangkan sumber pendapatan madrasah, 11) mengadakan dialog pengarahan akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'mur Jamal. (2012). *Tips Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. (2017). *Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Susunan Artikel Pendidikan: Vol 2 No 1 2017.
- Burhanuddin. Makin, Moh. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Habibi. (2013). *Makalah Dampak Akreditasi Sekolah*. <http://wordpress.com>.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2011). *Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sholihin, Emilia Nur Chasanah. Bafadal, Ibrahim. Sunandar, Asep. (2018). *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan: Volume 1 Nomor 2 Juni 2018*.
- Suryana, Asep. 2005. *Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol 3, No 2 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional.